



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Siti Nurjanah¹, Willy Nurhayadi^{2*}, Raga Aquino³, Kusmiyatun⁴, Vierina Clyde⁵

^{1,3,4}Universitas Banten, Indonesia

^{2,5}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: willy.nurhayadi@untirta.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Firm Size, Operating Cash Flow, and Debt Level on Earnings Persistence in Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research uses a quantitative approach with descriptive statistical analysis and secondary data collection techniques. The sample was selected using purposive sampling, consisting of 22 out of 94 companies observed over a 5-year period. The analytical method applied is Multiple Linear Regression Analysis with the assistance of SPSS. The results show that Firm Size has no significant effect on Earnings Persistence, Operating Cash Flow has a significantly positive effect, and Debt Level has no significant effect. The F-test indicates that the three independent variables simultaneously have a significant effect on Earnings Persistence.*

Keywords: *Debt Level; Earnings Persistence; Firm Size; Operating Cash Flow; Profit Quality.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe analisis statistik deskriptif serta teknik pengumpulan data sekunder. Sampel ditentukan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan jumlah 22 dari 94 perusahaan dikalikan periode selama 5 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi; Kualitas Laba; Persistensi Laba; Tingkat Hutang; Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Pada era globalisasi saat ini bisnis pada sektor properti dan *real estate* semakin meningkat, salah satu alasannya adalah jumlah penduduk semakin bertambah sehingga semakin banyak memerlukan rumah untuk dihuni, sehingga dapat meningkatkannya pembangunan yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sebagai investasi masa depan. Ini menjadi peluang bisnis yang sangat baik untuk meningkatkan persistensi laba yang stabil.

Sektor properti dan *real estate* memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terbukti dari kontribusinya terhadap PDB sebesar 9,43% untuk konstruksi dan 2,40% untuk *real estate* pada triwulan II 2023. Industri ini juga memberikan efek multiplier bagi sektor lain, mendorong pertumbuhan keuangan, dan menyerap tenaga kerja. Meski permintaan rumah tinggi, keuntungan sektor ini tidak selalu persisten, terbukti dari sejumlah perusahaan yang mengalami kerugian dan kepailitan.

Pada periode 2019–2023, sektor ini menghadapi tantangan besar, termasuk fluktuasi laba yang menghambat kepercayaan investor dan stabilitas keuangan. Pasca pandemi COVID-19, kondisi semakin sulit, sehingga perusahaan perlu mengubah strategi pengelolaan laba untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan ekonomi, ketidakpastian pasar, dan perubahan preferensi konsumen demi menjaga stabilitas kinerja keuangan (Sintya et al., 2024).

Dalam hal persistensi laba, industri properti dan real estate Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik karena siklus bisnis yang panjang, ketergantungan pada kebijakan ekonomi makro, dan volatilitas yang tinggi (Sintya et al., 2024). Menurut Pratama et al. (2025) Persistensi laba merupakan laba yang dapat memprediksi pendapatan masa depan yang akan sering dihasilkan perusahaan (repetitive) dalam jangka waktu panjang. Sehubungan dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka penting juga untuk dilakukan analisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi pada laba. Beberapa faktor yang diduga tersebut adalah ukuran perusahaan, arus kas operasi dan tingkat hutang.

Faktor pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan (Supriono, 2021). ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan dan total aktiva, Karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kinerja bisnis dengan berusaha meningkatkan persistensi labanya, investor akan tertarik dan percaya pada perusahaan besar (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021).

Selain ukuran perusahaan, faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap persistensi laba adalah arus kas dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi menunjukkan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Selain itu, kondisi arus kas yang positif cenderung meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Pada faktor ketiga, tingginya tingkat utang dapat menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan finansial yang signifikan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Pada tahun 2023 tingkat hutang terus menurun menjadi 0,354. Penurunan ini menunjukkan tren positif dalam pengelolaan hutang sektor properti dan Real Estate, tingkat hutang yang stabil atau menurun dapat menjadi indikator kesehatan keuangan yang baik bagi sektor ini. Penurunan tingkat hutang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut fokus pada pengurangan risiko keuangan dan meningkatkan kesehatan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023).”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori *Agency* yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari & Afriyenti (2021) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak (*principal*) yang melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik. Namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sehingga ada kemungkinan perilaku *agent* tidak bertindak untuk kepentingan *principal*. Jika kesepakatan antara manajemen dan pemegang saham berjalan dengan semestinya, maka manajemen akan melakukan tugasnya dengan baik dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui pertumbuhan deviden dengan cara membuat laba selalu persisten.

Persistensi Laba

Menurut (Indriani & Napitupulu, 2020), persistensi laba merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga tingkat laba yang konsisten selama periode waktu tertentu. Hal ini menunjukkan kapasitas bisnis untuk mempertahankan kinerja yang stabil dan menghasilkan keuntungan yang stabil bagi investor. Persistensi laba menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi (Kholilah & Wulandari, 2023). Persistensi Laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Meidiyustiani \& Indriyani, 2023}).$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hasanudin et al. (2021) nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar, kelangsungan usaha yang baik dan meningkatkan kinerja keuangan dikenal sebagai ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan ditentukan dengan total asetnya, dan jika total aset perusahaan dianggap besar, maka ukuran perusahaan juga dianggap semakin signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka laba perusahaan juga besar, yang berdampak pada semakin banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tentunya investor akan memilih perusahaan yang dapat memberikan kepastian untuk pengambilan modal mereka.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran Perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \text{ (Sihotang et al., 2023)}$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang berkaitan dengan Variabel Ukuran Perusahaan adalah penelitian dari Supriono (2021), yang menyatakan terdapat berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba, hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian (Wahyuni & Susanto, 2020) Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Nuraini (2022) yang didukung oleh penelitian Meidiyustiani & Indriyani (2023) menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Arus Kas Operasi

PSAK No. 2 paragraf 12 menjelaskan arus kas dari kegiatan operasi adalah indikator utama apakah ini cukup untuk membayar pinjaman, mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber keuangan eksternal, karena arus kas berasal dari kegiatan penghasil yang umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penentuan keuntungan atau kerugian bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban lancar atau jangka pendeknya berdasarkan arus kas dari aktivitas operasi.

$$\text{Pre Tax Cash Flow} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Total Aset}} \text{ (Kusuma et al., 2024)}$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang berkaitan dengan Variabel Arus Kas Operasi adalah penelitian dari (Indriani et al., 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh positif terhadap Persistensi Laba, hal ini didukung secara parsial dalam penelitian (Kusuma et al., 2024). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan et al. (2023) yang diperkuat oleh penelitian Nurhafifah et al. (2022) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Tingkat Hutang

Menurut Supriono (2021), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dibayar yang merupakan sumber dana perusahaan. Hutang terdiri dari dua kategori, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek digunakan untuk mendapatkan dana dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dan biasanya digunakan untuk menambah modal kerja selama siklus operasi normal perusahaan. Sementara itu, hutang jangka panjang digunakan untuk mendapatkan dana untuk perluasan bisnis, yang membutuhkan modal yang cukup besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dilunasi. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin banyak upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan persistensi laba perusahaan. Hutang juga mempengaruhi tingkat stabilitas perusahaan, yang berdampak pada kelangsungan hidupnya di masa depan.

Rasio utang terhadap total aset didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total asetnya, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset (Aktiva)}} \text{ (Nahak et al., 2021)}$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang berkaitan dengan Variabel Tingkat Hutang adalah penelitian dari Saragi et al. (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh Positif signifikan terhadap persistensi laba, hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian (Qurrata Aini & Zuraida, 2020) Sedangkan Hasil Penelitian yang dilakukan Oleh Sihotang (2023) yang diperkuat oleh penelitian Hidayat & Fauziyah (2020) bahwa Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Salah satu ukuran untuk menilai perusahaan adalah kinerjanya. Karena mereka memiliki kestabilan dan operasi yang lebih dapat diprediksi, perusahaan besar dapat menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk menghasilkan peningkatan laba. Pertumbuhan laba yang tinggi mampu mempengaruhi konsistensi laba dan daya tarik investor, yang dianggap sebagai taktik untuk mengubah laba (Bayuningtias et al., 2022).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset. Suatu perusahaan yang besar, maka diharapkan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Karena meningkatnya pertumbuhan laba akan mempengaruhi persistensi laba dan berdampak pada keterkaitan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai bentuk dari praktik modifikasi laba.

Karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin baik suatu laba Perusahaan (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021). Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba adalah Supriono (2021) serta Wahyuni & Susanto (2020) memberikan hasil adanya pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Arus kas operasi menunjukkan kinerja operasi perusahaan dan kualitas laba yang dihasilkannya, dan komponen arus kas yang lebih besar akan meningkatkan persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan (Nurhafifah et al., 2022). Apakah operasi bisnis dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, mempertahankan kemampuan operasinya, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pendanaan dari luar, ditunjukkan dengan indikator utama yaitu arus kas operasi. Persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dalam aliran kas dari laba sekarang menentukan sifat transitori (sementara atau peralihan) dan permanen dari laba tersebut (Fitriyani et al., 2022). Karena arus kas operasi adalah salah satu komponen pembentuk laba yang sering dianggap oleh investor sebagai angka pasti dalam memprediksi laba, banyak aliran kas operasi yang diterima perusahaan akan meningkatkan persistensi laba. Ini dapat dihitung dengan menjumlahkan aliran kas operasi perusahaan dengan pajak penghasilan dibagi dengan total aset yang dimiliki Perusahaan (Pratiwi & Sahara, 2021).

Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba adalah Indriani & Napitupulu (2020) serta Kusuma et al. (2024) memberikan hasil adanya pengaruh positif antara Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba.

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Menurut Meidiyustiani & Oktaviani (2021) Tingkat hutang, juga dikenal sebagai solvabilitas, menunjukkan kemampuan bisnis untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Tingkat hutang yang tinggi menjadi insentif yang lebih baik bagi manajer untuk mengelola keuntungan dengan cara yang akan diterima. Karena tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan peningkatan persistensi laba, bisnis dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor dan auditor.

Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba adalah Saragi et al. (2023) serta Qurrata Aini (2020) memberikan hasil adanya pengaruh positif antara Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.

H3: Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

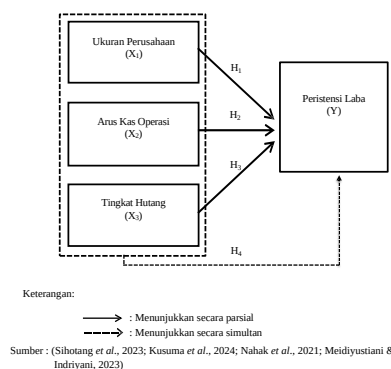
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Dengan kata lain, laba saat ini dapat digunakan sebagai pengukur laba periode mendatang atau future earnings. Persistensi laba adalah laba yang menunjukkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas (Fitriyani et al., 2022).

Pada variabel ukuran perusahaan untuk dapat berpengaruh terhadap persistensi laba maka perusahaan harus menambah dan mengelola aset nya dan perusahaan harus semakin giat untuk memperbaiki kinerja penjualan yang mana akan memperbaiki omset penjualan perusahaan. Sifat Arus kas Operasi adalah jangka pendek dan cenderung berfluktuasi. Maka, perusahaan harus menjaga arus kas supaya tetap mempengaruhi persistensi laba dimasa yang akan datang supaya para investor tetap melihat bahwa kegiatan operasi perusahaan tetap baik. Pemilik perusahaan jangan khawatir untuk meningkatkan utang, karena tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan agar investor dan kreditor menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Hidayat & Fauziyah, 2020).

Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba adalah Kusuma et al. (2024) serta Abdillah et al. (2021) memberikan hasil adanya pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.

H4: Secara simultan Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba



Gambar 1. Model Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2019) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausalitas digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data penelitian yang merupakan bentuk angka - angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

Obyek penelitian ini berkaitan dengan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Analisis deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, arus kas operasi dan tingkat hutang sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji yang akan dilakukan adalah Uji Statistik Deskriptif untuk analisis obyek penelitian, lalu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis berupa Uji Statistik t dan Uji Statistik F, serta Uji Koefisien Determinasi (R²).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 94 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi (Ghozali, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang memenuhi kriteria, pemilihan sampel melalui metode purposive sampling, dimana perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: 1) Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. 2) Laporan keuangan perusahaan sampel yang tidak keluar (delisting) selama tahun 2019-2023. 3) Perusahaan sektor Properti dan real estate menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya berupa Annual Report selama tahun 2019-2023. 4) Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang memiliki nilai laba yang bernilai positif. dengan total sampel selama lima tahun penelitian adalah 110 sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik t

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu variabel independen menerangkan variabel dependen secara parsial. Hasil Uji Statistik t dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t.

Model	Unstandardized Coefficients: B	Unstandardized Coefficients: Std. Error	Standardized Coefficients: Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,991	11,940		,502	,618
X1_LNUP	-2,782	3,470	-,121	-,802	,426
X2_LNAKO	,199	,098	,281	2,025	,048
X3_LNTH	,365	,188	,274	1,937	,058

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,426 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,802 < 1,982$ berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, 2) Variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,025 > 1,982$ berarti variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, 3) Variabel tingkat hutang memiliki nilai signifikansi $0,058 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,937 < 1,982$ berarti variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi pada saat pengujian hipotesis penelitian. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,302	3	3,101	2,878	,045 ^a
Residual	56,030	52	1,078		
Total	65,332	55			

Dari hasil Uji statistik F pada tabel 2 di atas, variabel Ukuran perusahaan (X1), Arus Kas Operasi (X2) dan Tingkat Hutang (X3) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 2,878 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,690 ($2,878 > 2,690$). Dan signifikansi yang menunjukkan $0,045 < 0,05$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan (X1), Arus Kas Operasi (X2) dan Tingkat Hutang (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil regresi menggunakan uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Hal ini terjadi disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar, bisa saja perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Dampaknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum dari pada melihat total asetnya. Sehingga besar atau kecilnya nilai Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi Persistensi Laba (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mana hubungan antara prinsipal dan agen memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dalam kondisi ini, Manajer bisa saja menyusun strategi laba jangka pendek yang tampak menguntungkan, namun tidak berkelanjutan, hanya untuk memenuhi target bonus atau kompensasi. Hal ini mengurangi kualitas laba yang sesungguhnya dan berdampak pada rendahnya persistensi laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Nuraini (2022) yang didukung oleh penelitian Meidiyustiani & Indriyani (2023) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Supriono (2021) serta Wahyuni & Susanto (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil regresi menggunakan uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka persistensi laba pun akan menurun.

Adanya jumlah arus kas operasi yang cukup, maka perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (misal penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal) artinya dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola oleh perusahaan secara efektif dan efisien sehingga informasi arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Pada dasarnya, arus kas operasi yang dijadikan acuan dalam bertindak selain laba. Karena arus kas merupakan cerminan untuk melihat apakah perusahaan benar-benar dalam keadaan untung atau rugi sehingga perusahaan dapat terus beroperasi atau tidak, hal inilah yang menyebabkan arus kas dapat memprediksi laba yang berkualitas (persisten) di tahun depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi, di mana arus kas yang baik dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajemen, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Saat laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh agen menunjukkan arus kas operasi yang tinggi maka tingkat persistensi laba akan ikut tinggi dan sebaliknya, saat laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh agen menunjukkan arus kas operasi yang rendah maka tingkat persistensi laba akan ikut rendah. Melalui hal tersebut, principle sangat mengharapkan feedback atas modal yang ditanamkan (Utami & Nuraini, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani et al. (2020) dan Kusuma et al. (2024) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ikhwan et al. (2023) serta penelitian Nurhafifah et al. (2022) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil regresi menggunakan uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka persistensi laba akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai arus kas operasi menurun, maka persistensi laba pun akan menurun. Adanya jumlah arus kas operasi yang cukup, maka perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (misal penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal) artinya dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola oleh perusahaan secara efektif dan efisien sehingga informasi arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan.

Pada dasarnya, arus kas operasi yang dijadikan acuan dalam bertindak selain laba. Karena arus kas merupakan cerminan untuk melihat apakah perusahaan benar-benar dalam keadaan untung atau rugi sehingga perusahaan dapat terus beroperasi atau tidak, hal inilah yang menyebabkan arus kas dapat memprediksi laba yang berkualitas (persisten) di tahun depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi, di mana arus kas yang baik dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajemen, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Saat laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh agen menunjukkan arus kas operasi yang tinggi maka tingkat persistensi laba akan ikut tinggi dan sebaliknya, saat laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh agen menunjukkan arus kas operasi yang rendah maka tingkat persistensi laba akan ikut rendah. Melalui hal tersebut, principle sangat mengharapkan feedback atas modal yang ditanamkan (Utami & Nuraini, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani et al. (2020) dan Kusuma et al. (2024) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ikhwan et al. (2023) serta penelitian Nurhafifah et al. (2022) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil regresi menggunakan uji hipotesis (uji statistik t) menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin besar atau semakin tinggi tingkat hutang belum tentu bisa mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba. Hal ini disebabkan karena dalam beberapa tahun terakhir, terjadi depresiasi nilai tukar rupiah, kinerja perekonomian global melambat yang berdampak pada perekonomian Indonesia, terutama pendapatan ekspor, investasi, pendapatan nasional, dan daya beli masyarakat. Selain itu, sektor industri properti dan Real Estate dianggap sangat sensitif terhadap kejatuhan rupiah karena bahan bangunan yang digunakan untuk konstruksi masih diimpor.

Hal tersebut menyebabkan melonjaknya harga Real Estate yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami tekanan finansial yang signifikan, terutama pada perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya (Ikhwan et al. 2023).

Teori agency menunjukkan bahwa utang dapat menciptakan tekanan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen arus kas dalam meningkatkan persistensi laba dan mengurangi masalah agensi dalam perusahaan sektor properti dan real estate.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziyah (2020) serta penelitian Meidiyustiani & Indriyani (2023) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragi et al. (2023) dan Qurrata Aini (2020) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil regresi menggunakan uji hipotesis (uji statistik F) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, arus kas operasi dan tingkat hutang, secara bersamaan dipengaruhi oleh persistensi laba karena terdapat didalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seluruh kegiatan perusahaan berkaitan dengan keuangan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Serta terdapat dalam catatan laporan keuangan ialah catatan yang lebih terperinci terkait laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi tambahan serta untuk memperjelas laporan keuangan (Utami & Nuraini, 2022). Hal ini menyebabkan hipotesis Keempat yang menyatakan Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma et al. (2024) serta penelitian Abdillah et al. (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dan variabel tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, lalu secara simultan variabel ukuran perusahaan, arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Penelitian ini hanya terbatas pada 22 sampel perusahaan dikarenakan kriteria tertentu, sehingga tidak mampu memberikan hasil secara menyeluruh pada perusahaan properti dan real estate. 2) Penelitian ini hanya 5 tahun periode pengamatan, sehingga menghasilkan hasil penelitian dengan periode yang pendek.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya disarankan mengganti kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan tujuan untuk membandingkan hasil penelitian seperti perusahaan di sektor pertambangan, sektor manufaktur dan lainnya. Bisa dengan menambah karakteristik perusahaan maupun menambah periode penelitian agar sampel dapat digunakan dan mendapatkan hasil yang baik, 2) Peneliti selanjutnya diharapkan sebaiknya menambah variabel independen lain yang diidentifikasi dapat mempengaruhi Persistensi Laba seperti Ukuran Perusahaan, Arus Kas Akrua, Tingkat Hutang dan lain sebagainya, 3) Bagi perusahaan diharapkan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan fiskal yang ditetapkan dalam membuat perencanaan pajak khususnya dalam mempengaruhi besar kecilnya laba setelah pajak dan melakukan pengelolaan arus kas operasional yang masuk dan keluar agar seimbang atau lebih tinggi lagi arus kas yang masuk untuk memperoleh peningkatan persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasanudin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality_ An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* V, 8.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- Ikhwan, L. N., Indarto, I., & Budiati, Y. (2023). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Tingkat Hutang, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistence (Vol. 2, Issue 1).
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2).
- Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba. In *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 8, Issue 01).
- Kusuma, F. D., Lesmana, A., & Melani, M. M. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11, 5240–5248. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i12.2024>
- Meidiyustiani, R., & Indriyani, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 370–378. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2086>
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS*, 232–239. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- Nurhafifah, I., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*.
- Pratiwi, A. P., & Sahara, L. I. (2021). BOOK-Tax Differences Memoderasi Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence Pada Sektor Konsumsi Periode 2014-2018. 15.
- Saragi, D. R. R., Sihombing, H., & Manurung, J. N. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3.

- Sihotang, B., Agustina, D., & Sumiyati. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.124>
- Sintya, R., Simbolon, F., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2024). AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIA AKUNTANSI Determinan Persistensi Laba: Peran Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Perbedaan Buku Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 16, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Supriono. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1).
- Utami, Z., & Nuraini, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrua Terhadap Persistensi Laba (Study Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020). *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 27.